



1.1. Latar Belakang Penelitian

Usaha Mikro dan Kecil (UMK), yang merupakan bagian integral dunia usaha nasional mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat penting dan strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan ekonomi Indonesia. Usaha Mikro dan Kecil merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi yang luas pada masyarakat dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi.

Namun pada kenyataannya UMK di Indonesia masih belum dapat mewujudkan kemampuan dan perannya secara optimal dalam perekonomian nasional. Hal itu disebabkan oleh kenyataan bahwa UMK masih menghadapi berbagai hambatan dan kendala, baik yang bersifat eksternal maupun internal, dalam bidang produksi, pemasaran, permodalan, sumber daya manusia, teknologi serta iklim usaha yang belum mendukung bagi perkembangannya. Dihadapkan pada era perdagangan bebas dalam rangka mengantisipasi keterbukaan perekonomian dunia, baik pada tingkat regional maupun internasional, usaha kecil dituntut menjadi tangguh dan mandiri agar mampu bersaing dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif.

Laju pertumbuhan UMK dari tahun 2000 sampai 2003 di Indonesia secara rata-rata adalah tiga persen. Berdasarkan sektor ekonomi, jumlah usaha mikro dan kecil terbesar berada di sektor pertanian, peternakan dan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



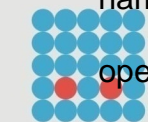
kehutanan dengan jumlah 24.735.693 UMK pada tahun 2003. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia memiliki mata pencaharian di sektor agraris. UMK pada sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan ini juga berhasil menyerap tenaga kerja sebanyak 37.165.045 orang pada tahun 2003 (Tabel 1).

Tabel 1. Jumlah UMK Menurut Sektor Ekonomi

No	Sektor Ekonomi	2000	2003	Laju Pertumbuhan
1.	Pertanian, peternakan, Kehutanan dan Perikanan	23.516.865	24.735.693	0.02
2.	Pertambangan dan Penggalian	150.495	379.141	0.36
3.	Industri Pengolahan	2.609.801	2.560.486	-0.01
4.	Listrik, Gas dan Air bersih	3.868	9.185	0.33
5.	Bangunan	120.750	170.359	0.12
6.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	8.675.045	8.456.054	-0.01
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	1.868.081	2.963.768	0.17
8.	Keuangan, Persewaan, Jasa Perusahaan	25.034	29.508	0.06
9.	Jasa – Jasa	1.699.416	3.021.955	0.21
	JUMLAH	38.669.355	42.326.519	0.03

Sumber : Departemen Koperasi

Permodalan merupakan salah satu masalah pokok yang sering dihadapi para pengusaha mikro dan kecil di Indonesia. Banyak dari usaha mereka yang sebenarnya memiliki potensi untuk maju dan berkembang, namun terhambat karena kekurangan modal kerja untuk menjalankan operasional kegiatan usahanya. Salah satu upaya yang dapat ditempuh para pengusaha mikro dan kecil ini dalam mengatasi permasalahan modal ini adalah dengan meminjam dana untuk modal kerja dari lembaga-lembaga



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Penguatip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Penguatip tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



keuangan yang memfasilitasi pemberian kredit pada pihak yang membutuhkan dana yaitu bank.

Bank merupakan suatu badan yang berfungsi sebagai perantara keuangan antara dua pihak yaitu pihak yang memerlukan dana dan pihak yang menempatkan dana. Pada dasarnya bank memiliki dua kegiatan utama, yaitu sebagai suatu wahana yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien. Dana yang dihimpun dari masyarakat dapat berbentuk tabungan, deposito maupun giro kemudian disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Bagi pihak bank penyaluran kredit merupakan tulang punggung kegiatan perbankan, hal ini dapat dilihat dari komposisi pendapatan terbesar bank diperoleh dari bunga dan provisi kredit. Sedangkan bagi nasabah, kredit ini sangat berguna dalam mengatasi masalah permodalan sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan memperlancar usahanya.

Di Indonesia secara umum terdapat dua jenis bank, yaitu bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank Perkreditan Rakyat sebagai salah satu jenis Lembaga Keuangan Mikro (LKM) berbentuk bank bersama dengan BRI unit dan Badan Kredit Desa merupakan penyumbang utama dalam penghimpunan dana dan pemberian kredit dari seluruh LKM yang ada.

Sasaran utama mereka adalah para pengusaha kecil dan menengah yang ada di Indonesia. Dari sisi industri BPR, kinerja selama tiga tahun terakhir sampai tahun 2004 menunjukkan perkembangan, seperti tercermin pada peningkatan rata-rata beberapa indikator, yakni volume usaha meningkat 39 persen,



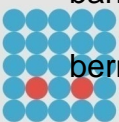
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



kredit yang diberikan meningkat 35 persen, dan dana masyarakat yang dihimpun meningkat 42 persen.

Pesatnya perkembangan BPR di atas tidak terlepas dari kunci sukses dalam memberikan pelayanan kepada usaha mikro dan kecil seperti lokasi yang dekat dengan masyarakat, prosedur pelayanan kepada nasabah yang lebih sederhana, serta lebih mengutamakan pendekatan personal serta fleksibilitas pola dan model pinjaman. Selain itu, kinerja di atas didukung oleh kelembagaan BPR yang pada akhir Maret 2004 mencapai 2.148 BPR (di antaranya sebanyak 85 BPR beroperasi berdasarkan prinsip syariah), 140 kantor cabang, dan 1.018 kantor pelayanan kas. Volume usaha BPR di Indonesia juga terus meningkat, pada tahun 2001 volume usaha BPR mencapai 6,474 trilyun dan pada posisi Maret 2004 berkembang menjadi 13,430 trilyun. Untuk meningkatkan pendapatan, daya saing dan pelayanan nasabah, salah satu kriteria yang dibutuhkan sebuah bank adalah tersedianya jaringan kerja yang tersebar luas. Jaringan kerja yang luas ini dapat dibangun dengan melakukan ekspansi usaha ke daerah-daerah potensial yang belum terjangkau oleh perusahaan.

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah, dimana banyak berdiri usaha dan investasi baru maka kehadiran bank akan sangat bermanfaat di daerah tersebut. Dalam mendirikan suatu usaha diperlukan modal. Apabila modal sendiri tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk operasional usaha, maka untuk menutupi kekurangan dana tersebut dapat diperoleh melalui kredit dari pihak bank. Untuk sektor usaha mikro dan kecil



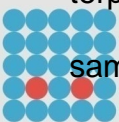
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



di Indonesia, kebutuhan dana untuk menjalankan usahanya dapat dipenuhi melalui kredit yang diberikan oleh BRI Unit, BPR dan Koperasi Simpan Pinjam.

BPR Rama Ganda merupakan salah satu BPR yang beroperasi di Kotamadya Bogor sejak tahun 1994. BPR Rama Ganda memiliki potensi pasar yang baik karena lokasinya berdekatan dengan pasar milik pemerintah daerah Bogor dan berdekatan dengan pedesaan yang penduduknya berdagang hasil bumi dan sembako. Perputaran usaha cepat karena kredit perdagangan, termasuk perdagangan sembako, memiliki perputaran cepat bila dibandingkan usaha di bidang pertanian. Pertumbuhan kredit BPR Rama Ganda periode Desember 2003 ke periode Desember 2004 adalah sebesar Rp 1.180.294.000 atau meningkat 43,3 persen dalam 1 tahun (dari Rp 2.725.230.000,- menjadi Rp 3.905.524.000,-). Sebagian besar kredit diberikan untuk sektor perdagangan umum dengan rasio 75 persen dari total kredit yang diberikan. BPR Rama Ganda mengkonsentrasikan operasional pada bidang dimaksud karena kredit perdagangan umum, tingkat risikonya relatif lebih kecil bila dibandingkan dengan risiko kredit industri.

Pemasaran kredit yang diberikan BPR Rama Ganda tidak hanya terpusat di Kotamadya Bogor dan sekitarnya saja, namun dikembangkan sampai ke daerah Citeureup, Gunung Putri, Jonggol, Ciawi, Cisarua dan Cigombong. Dari total kredit yang disalurkan sebesar Rp. 3.905.523.000 tahun 2004, sebesar Rp. 723.864.000 atau sebesar 20 persen dari total kredit



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

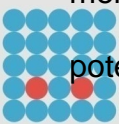


berhasil disalurkan di wilayah Citeureup dan sekitarnya dengan jumlah peminjam sebanyak 213 nasabah.

Melihat peluang tersebut PT. BPR Rama Ganda bermaksud untuk melakukan perluasan usaha dengan mendirikan kantor cabang di Kabupaten Bogor terutama di daerah Citeureup. Pihak manajemen beranggapan bahwa Kabupaten Bogor memiliki potensi untuk dapat meningkatkan pendapatan perusahaan, karena perkembangan usaha kecil dan menengah tumbuh dengan pesat. Disisi lain tingkat persaingan bank perkreditan rakyat dan lembaga keuangan lain di daerah tersebut masih lebih rendah dibandingkan daerah operasionalnya sekarang di Kotamadya Bogor, namun potensi pasar dirasa cukup besar.

Suatu ekspansi usaha membutuhkan invetasi sumber daya. Sumber daya ini dapat berupa dana, sumber daya manusia, aktiva berwujud seperti mesin, gedung dan alat transportasi, serta aktiva tak berwujud seperti keahlian dan intelektualitas. Untuk mendirikan kantor cabang sebuah BPR memerlukan beberapa prosedur khusus yang harus dipenuhi dengan izin dari Pimpinan Bank Indonesia. Dengan kata lain apabila BPR bermaksud mendirikan kantor cabang di suatu daerah, maka BPR tersebut harus mengajukan proposal kepada Bank Indonesia yang berisi tentang analisis potensi dan analisis kelayakan pembukaan kantor cabang. Setelah proposal awal diajukan, apabila disetujui oleh Bank Indonesia maka akan diperoleh persetujuan prinsip. Setelah persetujuan prinsip diperoleh BPR akan diberi

Hak cipta milik IPB tahun 2005



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



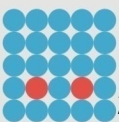
waktu selama 120 hari untuk mengajukan permohonan izin operasional kepada Bank Indonesia (Peraturan Bank Indonesia No.6/22/PBI/2004).

Didukung kinerja perusahaan yang makin membaik serta kemampuan modal dari para pemegang saham maupun kemudahan akses dana dari pihak bank umum, maka PT BPR Rama Ganda merasa keputusan untuk memperluas jaringan usaha ini perlu dipertimbangkan. Selain untuk meningkatkan pendapatan perusahaan, pembukaan kantor cabang di Citeureup ini juga dimaksudkan untuk meningkatkan pelayanan terhadap para nasabah yang sudah ada di wilayah tersebut. Sehubungan dengan itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji kelayakan investasi yang dilakukan PT. BPR Rama Ganda apabila mendirikan kantor cabang di Kabupaten Bogor.

2. Perumusan Masalah

Untuk mempermudah dan membantu merumuskan masalah yang dihadapi pihak manajemen PT. BPR Rama Ganda, maka beberapa pertanyaan berikut ini perlu dijawab :

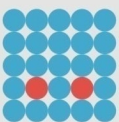
1. Bagaimana prospek pasar dikaitkan dengan aspek demografi, ekonomi wilayah, jumlah serta pertumbuhan lembaga perbankan di Kabupaten Bogor?
2. Hal apa saja yang harus dipenuhi dalam pendirian kantor cabang ditinjau dari segi legal, teknis dan sumber daya manusia?





Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB, tahun 2005



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

MB-IPB

3. Bagaimana kelayakan ditinjau dari segi finansial, apabila kantor cabang jadi didirikan di Citeureup ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk :

1. Menganalisis prospek pasar bagi perusahaan di Kabupaten Bogor.
2. Menganalisis faktor pendukung yang diperlukan ditinjau dari segi legal, teknis dan SDM dalam pendirian kantor cabang di Citeureup.
3. Menganalisis kelayakan finansial dengan didirikannya kantor cabang BPR Rama Ganda di Citeureup.

4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi manajemen bank dalam menilai kelayakan pendirian kantor cabang yg selanjutnya dapat digunakan untuk menetapkan kebijakan, perencanaan dan pengambilan keputusan serta memudahkan perusahaan dalam mengajukan proposal permohonan pendirian kantor cabang kepada Bank Indonesia.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.